

Pengaruh *Fee* Audit, Kompetensi, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Depok & Jakarta Tahun 2020

Wahjuny Djamaa¹, Yustin Triastuti², Putri Diaz Tami³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gici. Depok

unydjamaa@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to discuss and determine the effect of audit fees, competence, auditor ethics and time budget pressure on audit quality at a public accounting firm in Depok. Therefore, we need an audit to clearly determine whether our company's financial statements are in accordance with the guarantee, truth and fairness. The truth and fairness of the audit is very influential on the financial statements, so the company needs an audit. An audit that is able to improve the quality of information, but on the other hand, is a good audit. The public spotlight in recent years is the low quality of audits due to the involvement of public accountants in it. Therefore, companies must also maximize Audit Quality which can be influenced by Audit Fees, Competence, Auditor Ethics, and Time Budget Pressure. This type of research is quantitative research. Samples were taken using convenience sample method. The sample consisted of 30 respondents with the positions of Auditor, Public Accountant, Manager, and Supervisor from the Trisnowati & Mariati Public Accounting Firm (KAP), Hary Suganda Public Accounting Firm (KAP), SE.AK.CPA.CA.BKP, Public Accounting Firm (KAP)) Irfan Zulmendra, Budiandru Public Accountant Office (KAP) located in Depok & Jakarta, so that the research data analyzed were 30 respondents. The results of the study can be concluded that: (1) Audit Fee has a significant effect on Audit Quality with a significance value of $t_{count} 0.030 < t_{table} 0.05$; (2) Competence has a significant effect on Audit Quality with a significance value of $t_{count} 0.000 < t_{table} 0.05$; (3) Auditor Ethics has no significant effect on Audit Quality with a value of $t_{count} 0.393 > t_{table} 0.05$; Time Budget Pressure has a significant effect on Audit Quality with $t_{count} 0.000 < t_{table} 0.05$; Audit Fee, Competence, Auditor Ethics, and Time Budget Pressure have a significant effect on Audit Quality with a value of $F_{count} 7.645 > F_{table} 2.74$.

Keywords: *Audit Fee, Competence, Auditor Ethics, Time Budget Pressure, and Audit Quality*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas dan mengetahui pengaruh fee audit, kompetensi, etika auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public di Depok, Maka dari itu kita memerlukan adanya audit untuk mengetahui dengan jelas apakah laporan keuangan perusahaan kita sudah sesuai dengan jaminan kebenaran dan kewajiban. Kebenaran dan kewajiban audit sangat berpengaruh atas laporan keuangan, maka perusahaan perlu adanya audit. Audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi, namun di lapangan berbicara lain adalah audit yang baik. Yang menjadi sorotan masyarakat beberapa tahun terakhir ini mengenai rendahnya kualitas audit dikarenakan adanya keterlibatan akuntan publik didalamnya. Maka dari itu, perusahaan juga harus memaksimalkan Kualitas Audit yang dapat dipengaruhi oleh *Fee* Audit, Kompetensi, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel diambil dengan menggunakan metode *convenience sample*. Sampel berjumlah 30

responden dengan jabatan Auditor, Akuntan Publik, Manager, dan Supervisor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Trisnowati & Mariati, Kantor Akuntan Publik (KAP) Hary Suganda, SE.AK.CPA.CA.BKP, Kantor Akuntan Publik (KAP) Irfan Zulmendra, Kantor Akuntan Publik (KAP) Budiandru yang berada di Depok & Jakarta, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 30 responden. Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) *Fee* Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan nilai signifikansi $t_{hitung} 0,030 < t_{tabel} 0,05$; (2) Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan nilai signifikansi $t_{hitung} 0,000 < t_{tabel} 0,05$; (3) Etika Auditor tidak berpengaruh signifikansi terhadap Kualitas Audit dengan nilai $t_{hitung} 0,393 > t_{tabel} 0,05$; Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan nilai $t_{hitung} 0,000 < t_{tabel} 0,05$; *Fee* Audit, Kompetensi, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan nilai $F_{hitung} 7,645 > F_{tabel} 2,74$.

Kata Kunci : *Fee* Audit, Kompetensi, Etika Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, dan Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Auditing merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, dimana pihak yang melakukan bersifat *independent* terhadap laporan keuangan. Perusahaan sangat memerlukan jasa auditor, hal tersebut dikarenakan untuk melihat beberapa laporan keuangan agar tidak terjadi kecurangan. Tujuan seorang Auditor yaitu mengeluarkan pendapat atas hasil laporan keuangan guna untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Auditor lebih dapat di percaya dalam melakukan penelitian oleh pihak-pihak pemakai laporan, baik kreditor, pemegang saham, pemerintah atau pihak ketiga lainnya. Audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi, namun di lapangan berbicara lain adalah audit yang baik. Yang menjadi sorotan masyarakat beberapa tahun terakhir ini mengenai rendahnya kualitas audit dikarenakan adanya keterlibatan akuntan publik didalamnya. Alamri, F., Nangoi, G. B., & Tinangon, J. (2017).

Keterlibatan yang terjadi umumnya terdapat banyak kasus kecurangan, adanya rekayasa laporan keuangan, penyalahgunaan asset perusahaan, sehingga menyebabkan kepercayaan publik menurun. Kasus pelanggaran pada profesi auditor telah banyak dilakukan, mulai dari kasus Enron di Amerika sampai dengan kasus Telkom di Indonesia sehingga membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Kasus Telkom tentang tidak diakuiinya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto.

Dari contoh kasus di atas menunjukkan bahwa sebagai seorang auditor ketika melaksanakan tugas di lapangan jangan hanya mengikuti prosedur audit yang sudah tertuang dalam program audit, melainkan juga harus tetap menjaga kualitas audit yang dihasilkan sesuai dengan standar yang diterapkan. Kualitas Audit merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan laporan keuangan, karena kualitas yang baik akan menghasilkan laporan keuangan dipercaya oleh pihak-pihak yang memerlukan Jasa Auditor Abdul (2010:65).

Penentuan *Fee* auditor dengan klien sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mengakibatkan munculnya kedekatan auditor pada klien sehingga dapat berimbas juga terhadap kualitas audit. Selain itu, kompetensi juga sangat dibutuhkan oleh seorang auditor. Untuk memperoleh kompetensi dibutuhkan pendidikan dan pelatihan bagi auditor kinerja Agoes (2012:101).

Tekanan bagi para auditor ialah anggaran waktu. Anggaran waktu yang diminta oleh klien seringkali berpengaruh terhadap kualitas auditor. Namun, Auditor memiliki prinsip yang kuat. Auditor akan mengerjakan sesuai waktu yang di tentukan untuk mencapai target. Penelitian-penelitian terdahulu yang telah menguji pengaruh *Fee* Audit, Kompetensi, Etika Auditor, Dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap kualitas audit telah banyak dilakukan dan menyatakan hasil yang tidak konsisten. Seorang peneliti menunjukkan bahwa besaran *Fee* Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses audit. Peneliti lain menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik, dan dapat disimpulkan bahwa etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah di uraikan, peneliti sangat termotivasi untuk melakukan penelitian selanjutnya terhadap faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Fee* Audit, Kompetensi, Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Depok & Jakarta Tahun 2020”.

TINJAUAN LITERATUR

Agency Theory

Menurut Jensen dan Mckling (2015: 305-360) hubungan antara prinsipal dan agen dimana prinsipal itu sendiri adalah investor atau pemegang saham sedangkan agen dalam hal ini adalah manajemen di dalam perusahaan seperti manajer atau direksi yang mana terlibat dalam pengelolaan operasi perusahaan. Hubungan antara pemegang saham atau pemilik dengan manajemen perusahaan berbeda tujuan dan kepentingan, sehingga sering kali terjadi konflik antara manajemen perusahaan dan pemilik saham di perusahaan. Masalah yang dipicu tentang asimetri informasi yang ada di perusahaan menyulut konflik antara prinsipal dan agen ini, dimana manajemen yang mengelola operasi bisnis perusahaan cenderung lebih mengetahui banyak informasi di perusahaan dan keadaan perusahaan yang sebenarnya serta mengetahui laporan posisi keuangan yang keadaan perusahaan sebenarnya dibandingkan pemegang saham atau prinsipal. Karena adanya perbedaan kepentingan tersebut sehingga peran auditor sebagai pihak yang netral dan independen sangat dibutuhkan sehingga masing-masing pihak tidak dirugikan.

Karena berbeda tujuan dan kepentingan menyebabkan perbedaan pengambilan keputusan, manajemen baru biasanya akan memilih auditor baru, dan

biasanya manajemen baru akan memperkuat hubungan dengan auditor antara manajemen dan pemegang saham yang berbeda tersebut dapat berujung pada pergantian manajemen Pawitri (2015:215). Pergantian manajemen akan baru dengan harapan akan mendapatkan opini yang lebih baik dibandingkan auditor sebelumnya. Oleh sebab itu dalam RUPS, manajemen berkeinginan untuk mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP). Pergantian auditor baru akan membuat auditor baru lebih lagi mempelajari bisnis perusahaan sehingga auditor baru lebih cenderung lebih perhatian kepada perusahaan tersebut karena auditor baru biasanya ditahun pertamanya akan lebih mengetahui sedikit informasi mengenai perusahaan dibandingkan manajemen, sehingga terjadi asimetri informasi oleh sebab itu auditor akan lebih mempelajari informasi mengenai perusahaan mereka tersebut.

Fee Audit

Fee Audit menurut Mulyadi (2010:63) merupakan *Fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa *Fee Audit*.

Dalam Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 dijelaskan bahwa imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik, oleh karena itu Akuntan Publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai.

Kompetensi

Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan. Kompetensi pada awalnya memerlukan standar pendidikan umum yang tinggi, diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan ujian profesional dalam subyek-subyek yang relevan, dan pengalaman kerja Jusup, (2015:88).

Adapun kompetensi menurut De Angelo (2014:113) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor individual, audit tim dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Masing-masing sudut pandang akan dibahas lebih mendetail berikut ini :

1. Kompetensi Auditor Individual

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain itu diperlukan juga pengalaman dalam melakukan audit. Seperti yang dikemukakan Kusharyanti (2013: 25-60) bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai

pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil bisa lebih baik.

2. Kompetensi Audit Tim

Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya. Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior, auditor senior, manajer dan partner. Kerjasama yang baik antar anggota tim, profesionalisme, persistensi, skeptisisme, proses kendali mutu yang kuat, pengalaman dengan klien, dan pengalaman industri yang baik akan menghasilkan tim audit yang berkualitas tinggi. Selain itu, adanya perhatian dari partner dan manajer pada penugasan ditemukan memiliki kaitan dengan kualitas audit

3. Kompetensi dari Sudut Pandang KAP

Besaran KAP menurut Deis (2013:462) diukur dari jumlah klien dan persentase dari audit *Fee* dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada KAP yang lain. De Angelo (2014:112) menemukan hubungan positif antara besaran KAP dan kualitas audit. KAP yang besar menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena ada insentif untuk menjaga reputasi dipasar. Selain itu, KAP yang besar sudah mempunyai jaringan klien yang luas dan banyak sehingga mereka tidak tergantung atau tidak takut kehilangan klien. Selain itu KAP yang besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan profesi berkelanjutan, dan melakukan pengujian audit daripada KAP kecil (Elfarini, 2017:78).

Etika Auditor

Menurut Bertens (2010:94) secara sederhana, etika adalah ilmu tentang apa yang dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Namun karena kata ini sering digunakan dalam berbagai nuansa, minimal ada tiga arti etika.

Etika profesional meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi sedapat mungkin idealistis. Tuntutan etika profesi harus di atas hukum tetapi di bawah standar ideal (*absolut*) agar etika tersebut mempunyai arti dan berfungsi sebagaimana mestinya Halim, (2015: 31).

Tekanan Anggaran Waktu

Menurut Ariningsih & Mertha (2017:130) waktu pengauditan harus dialokasikan secara realistis, tidak terlalu lama atau terlalu cepat. Alokasi waktu yang terlalu lama justru membuat auditor lebih banyak melamun dan tidak termotivasi untuk lebih giat dalam bekerja. Sebaliknya apabila alokasi waktu yang diberikan terlalu sempit, maka dapat menyebabkan perilaku yang kontraproduktif di karenakan adanya tugas-tugas yang diabaikan. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menuntut auditor untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat. Menurut

Simanjuntak, (2016:102) saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu:

1. Fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya.
2. Disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas auditor.

Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Audit sendiri dalam arti luas didefinisikan sebagai suatu proses sistimatis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasil kepada para pengguna yang berkepentingan Hany (2015:43).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di 4 kantor akuntan public (KAP) yang ada di wilayah Depok salah satunya Kantor Akuntan Publik (KAP) Hary Suganda, SE, AK, CPA, CA, BKP yang beralamatkan di Jl. Raya Sawangan Mampang, Kota Depok, penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan Mulai dari penyusunan proposal pada bulan maret 2020 hingga bulan Agustus 2020. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Populasi dan sampel dalam penelitian adalah dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sidat-sifat umum. Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini dengan jabatan Auditor, Akuntan Publik, Manager, dan Supervisor adalah para karyawan Kantor Akuntan Publik (KAP) Trisnowati & Mariati, Kantor Akuntan Publik (KAP) Hary Suganda SE, AK, CPA, CA, BKP, Kantor Akuntan Publik (KAP) Irfan Zulmendra, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Budiandru. Jumlah Auditor, Manajer, Supervisor, dan Akuntan Publik berdasarkan informasi dari pihak KAP tersebut mencapai 30 orang. Oleh sebab itu dalam penelitian ini kami menggunakan angka 30 sebagai populasi penelitian Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner langsung kepada tiap individu yang terkait dalam penelitian yang disebarakan langsung oleh peneliti atau melalui perantara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Dengan diketahui karakteristik responden maka dapat diketahui kaitan antara jawaban responden atas pernyataan yang disampaikan dengan perilaku responden sehingga akan menjadi lebih jelas nantinya.

Tabel 4.1. Karakteristik Responden

KARAKTERISTIK	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE
JENIS KELAMIN	LAKI-LAKI	7	23%
	PEREMPUAN	23	77%
	JUMLAH	30	100%
JABATAN	AUDITOR	17	57%
	AKUNTAN PUBLIK	5	17%
	MANAGER	3	10%
	SUPERVISOR	5	17%
	JUMLAH	30	100%
USIA	18 - 25 TAHUN	3	10%
	26 - 32 TAHUN	15	50%
	> 33 TAHUN	12	40%
	JUMLAH	30	100%

Sumber : hasil penelitian, 2020 (Data diolah)

1. Tabel di atas menunjukkan bahwa dilihat dari jenis kelamin didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 77% dibandingkan laki-laki yang hanya sebesar 23%.
2. Jika dilihat dari jabatan, lebih didominasi oleh jabatan auditor sebesar 57% dibandingkan akuntan publik sebesar 17%, manager 10%, dan supervisor sebesar 17%.
3. Jika dilihat dari usia, didominasi oleh umur 26-32 tahun sebesar 50%, sedangkan usia >33 tahun sebesar 40% dan usia 18-25 tahun sebesar 10%.

Tanggapan Responden

Dalam sebuah penelitian, tanggapan respon yang merupakan jawaban atas apa yang ada dalam benak pikiran responden menjadi hal sangat penting. Ini karena apa yang mereka sampaikan merupakan data awal yang akan digunakan untuk berbagai uji nantinya. Oleh sebab itu proses pengumpulan data yang dilakukan khususnya lewat kuesioner harus benar-benar diperhatikan ke absahannya.

Tujuannya agar data yang didapatkan tersebut mampu mewakili persepsi yang ada pada diri masing-masing responden bukan sekedar asal isi saja. Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 30 responden karyawan Kantor Akuntan Publik (KAP) Trisnowati & Mariati, Kantor Akuntan Publik (KAP) Hary Suganda SE, AK, CPA, CA, BKP, Kantor Akuntan Publik (KAP) Irfan Zulmendra, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Budiandru.

Di bawah ini disajikan deskripsi tanggapan responden yang berhubungan dengan masing-masing variabel bebas yang diteliti sebagai berikut:

1. *Fee Audit*

Berdasarkan hasil penelitian, di bawah ini penulis sajikan tanggapan responden mengenai item pernyataan variabel *fee audit* sebagai berikut :

Tabel 4.2 Tanggapan Responden *Fee Audit*

NO	PERNYATAAN	STS		TS		N		S		SS		NILAI F(X)	TAFSIR [n=F(x)]
		FK	%	FK	%	FK	%	FK	%	FK	%		
<i>FEE AUDIT</i>													
1	Auditor boleh menentukan <i>Fee Audit</i> berdasarkan risiko penugasannya	0	0%	0	0%	0	0%	24	80%	6	20%	126	4,2
2	Pekerjaan audit yang diberikannya dapat mempengaruhi penentuan <i>Fee Audit</i>	0	0%	0	0%	0	0%	23	77%	7	23%	127	4,2
3	Dalam menentukan <i>Fee Audit</i> , auditor mempertimbangkan tingkat keahlian yang diperlukan dalam penugasannya	0	0%	0	0%	0	0%	21	70%	9	30%	129	4,3
4	Auditor akan menolak penugasan dengan <i>Fee Audit</i> yang tidak sesuai dengan struktur biaya KAP yang bersangkutan	0	0%	0	0%	0	0%	22	73%	8	27%	128	4,3
5	Kantor akuntan publik cenderung untuk menerima klien yang memberikan <i>fee</i> yang besar kepada KAP tersebut	0	0%	0	0%	0	0%	21	70%	9	30%	129	4,3
6	Suatu kantor akuntan publik akan mengaudit badan usaha yang beresiko tinggi dengan audit <i>fee</i> yang besar	0	0%	0	0%	1	3%	26	87%	3	10%	122	4,1
RATA-RATA		0	0%	0	0%	0,1667	1%	22,8333	76%	7	23%	127	4,2

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Tabel 4.2. di atas menunjukkan tanggapan responden atas variable *fee audit* mulai dari pernyataan pertama yaitu kejelasan auditor boleh menentukan *fee audit* berdasarkan risiko penugasannya sampai dengan pernyataan terakhir yaitu suatu kantor akuntan public akan mengaudit badan usaha yang beresiko tinggi dengan audit *fee* yang besar.

2. Kompetensi

Berdasarkan hasil penelitian, di bawah ini penulis sajikan tanggapan responden mengenai item pernyataan variabel kompetensi sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tanggapan Responden Variabel Kompetensi

NO	PERNYATAAN	STS		TS		N		S		SS		NILAI F(X)	TAFSIR [n=F(x)]
		FK	%	FK	%	FK	%	FK	%	FK	%		
KOMPETENSI													
1	Auditor harus memiliki pemahaman atas dasar standar yang relevan (SAK) dalam menjalankan tugas	0	0%	2	7%	2	7%	12	40%	14	47%	128	4,3
2	Pengetahuan yang dimiliki auditor membantunya menghasilkan kualitas audit yang baik	0	0%	0	0%	4	13%	11	37%	15	50%	131	4,3
3	Auditor yang memiliki pengalaman dalam bidang audit, memudahkan auditor dalam penugasan	1	3%	2	7%	3	10%	11	37%	13	43%	123	4,1
4	Semakin sering Auditor melakukan audit, maka audit yang dilakukan akan lebih baik	0	0%	1	3%	0	0%	9	30%	20	67%	138	4,6
5	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit.	0	0%	0	%	2	7%	13	43%	15	50%	133	4,4
6	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.	0	0%	0	0%	4	13%	11	37%	15	50%	131	4,4
RATA-RATA		0,1667	1%	0,8333	3%	2,5000	8%	11,1667	37%	15,3333	51%	131	4,4

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Tabel 4.3. di atas menunjukkan tanggapan responden atas variable kompetensi mulai dari pernyataan pertama yaitu kejelasan Auditor harus memiliki pemahaman atas dasar standar yang relevan (SAK) dalam menjalankan tugas sampai dengan pernyataan terakhir yaitu Semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.

3. Etika Auditor

Berdasarkan hasil penelitian, di bawah ini penulis sajikan tanggapan responden mengenai item pernyataan variabel Etika Auditor sebagai berikut.

Tabel 4.4 Tanggapan Responden Variabel Etika Auditor

NO	PERNYATAAN	STS		TS		N		S		SS		NILAI F(X)	TAFSIR [n=F(x)]
		FK	%	FK	%	FK	%	FK	%	FK	%		
ETIKA AUDITOR													
1	Auditor harus mempertanggung jawabkan laporan hasil audit, untuk meningkatkan kualitas audit	0	0%	0	0%	0	0%	20	67%	10	33%	130	4,3
2	Auditor memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan	0	0%	0	0%	0	0%	20	67%	10	33%	130	4,3
3	Sebagai auditor berkewajiban untuk senantiasa mengedepankan kepentingan public dengan menghasilkan audit yang dapat dipercaya	0	0%	0	0%	0	0%	21	70%	9	30%	129	4,3
4	Hasil audit harus berkualitas, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pemakainya	0	0%	0	0%	0	0%	18	60%	12	40%	132	4,4
5	Auditor selalu menimbang permasalahan dan akibatnya dengan seksama	0	0%	0	0%	1	3%	20	67%	9	30%	128	4,3
6	Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang	0	0%	0	0%	0	0%	23	77%	7	23%	127	4,2

	besar dalam menghadapi berbagai kesulitan												
7	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya	0	0%	0	0%	0	0%	18	60%	12	40%	132	4,4
8	Dalam aktivitasnya, auditor independent harus selalu bersikap obyektif	0	0%	0	0%	0	0%	20	67%	10	33%	130	4,3
9	Kompetensi yang dimiliki auditor membantunya dalam pelaksanaan tugas	0	0%	0	0%	0	0%	21	70%	9	30%	129	4,3
10	Dalam menjalankan profesi, auditor harus berhati-hati untuk mendapatkan hasil yang berkualitas	0	0%	0	0%	0	0%	22	73%	8	27%	128	4,2
11	Auditor harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama tugas profesionalnya maupun hubungan dengan klien	0	0%	0	0%	0	0%	24	80%	6	20%	126	4,2
12	Auditor tidak boleh mengungkapkan informasi yang bersifat rahasia kepada pihak lain tanpa seizin klien, kecuali jika ada kewajiban hukum yang berlaku	0	0%	0	0%	1	0%	23	77%	6	20%	125	4,2
13	Perilaku profesional auditor dalam menjalankan tugas akan menghasilkan audit yang baik	0	0%	0	0%	0	0%	23	77%	7	23%	127	4,2
14	Auditor menggunakan kemampuan profesionalnya dengan cermat dan seksama	0	0%	0	0%	0	0%	22	73%	8	27%	128	4,3

15	Dalam menjalankan tugas audit, auditor telah sesuai dengan standar teknis yang berlaku	0	0%	0	0%	0	0%	22	73%	8	27%	128	4,3
RATA-RATA		0	0%	0	0%	0,133	1%	21,1333	71%	8,7333	29%	129	4,3

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Tabel 4.4. di atas menunjukkan tanggapan responden atas variabel Etika Auditor mulai dari pernyataan pertama yaitu kejelasan auditor harus mempertanggungjawabkan laporan hasil audit, untuk meningkatkan kualitas audit sampai dengan pernyataan terakhir yaitu dalam menjalankan tugas audit, auditor telah sesuai dengan standar teknis yang berlaku.

4. Tekanan Anggaran Waktu

Berdasarkan hasil penelitian, di bawah ini penulis sajikan tanggapan responden mengenai item pernyataan variabel Tekanan Anggaran Waktu sebagai berikut :

Tabel 4.5 Tanggapan Responden Variabel Tekanan Anggaran Waktu

NO	PERNYATAAN	STS		TS		N		S		SS		NILAI F(X)	TAFSIR [n=F(x)]
		FK	%	FK	%	FK	%	FK	%	FK	%		
TEKANAN ANGGARAN WAKTU													
1	Auditor wajib untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang disepakati dengan klien	0	0%	0	0%	2	7%	12	40%	16	53%	134	4,5
2	Kualitas audit semakin baik, bila dialokasi waktu yang dianggarkan realistis dengan kompleks audit yang diterima dalam penugasan	0	0%	0	0%	1	3%	12	40%	17	57%	136	4,5
3	Tekanan anggaran waktu yang sangat kaku dan ketat menyebabkan auditor gagal mendapatkan bukti-bukti yang relevan	0	0%	0	0%	6	20%	11	37%	13	43%	127	4,2
4	Tekanan anggaran waktu yang tidak	0	0%	2	7%	5	17%	10	33%	13	43%	124	4,1

	relevan dengan pekerjaan audit dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah												
5	Saat menghadapi anggaran waktu audit yang ketat, auditor memeriksa secara cepat bukti-bukti audit untuk menyesuaikan dengan waktu audit yang tersedia	0	0%	2	7%	4	13%	15	50%	9	30%	121	4
6	Saat menghadapi anggaran waktu audit yang ketat, auditor tidak membebankan seluruh waktu yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan saya	0	0%	1	3%	3	10%	13	43%	13	43%	128	4,3
RATA-RATA		0	0%	0,83	3%	3,50	12%	12,17	41%	13,50	45%	128	4,3

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Tabel 4.5. di atas menunjukkan tanggapan responden atas variabel Tekanan Anggaran Waktu mulai dari pernyataan pertama auditor wajib untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang disepakati dengan klien sampai dengan pernyataan terakhir yaitu saat menghadapi anggaran waktu audit yang ketat, auditor tidak membebankan seluruh waktu yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan saya.

5. Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian, di bawah ini penulis sajikan tanggapan responden mengenai item pernyataan variabel Kualitas Audit sebagai berikut :

Tabel 4.6 Tanggapan Responden Variabel Kualitas Audit

NO	PERNYATAAN	STS		TS		N		S		SS		NILAI F(X)	TAFSIR [n=F(x)]
		FK	%	FK	%	FK	%	FK	%	FK	%		
KUALITAS AUDIT													
1	Laporan hasil audit harus memuat temuan dan	0	0%	0	0%	3	10%	11	37%	16	53%	133	4,4

	simpulan hasil audit secara obyektif												
2	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, dan tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal	0	0%	0	0%	3	10%	8	27%	19	63%	136	4,5
3	Auditor selalu memperhatikan standar auditing yang berlaku secara umum di Indonesia dalam proses audit agar terciptanya kualitas audit yang baik	0	0%	0	0%	3	10%	10	33%	17	57%	134	4,5
4	Auditor dalam melaksanakan proses audit telah mematuhi kodeetik yang berlaku	1	3%	0	0%	3	10%	12	40%	14	47%	128	4,3
5	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah	0	0%	1	3%	5	17%	11	37%	13	43%	126	4,2

	dilaksanakan obyek pemeriksaan												
6	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan	0	0%	0	0%	5	17%	8	27%	17	57%	132	4,4
	RATA-RATA	0	1%	0,17	1%	3,67	12%	10,00	34%	16,00	53%	132	4,4

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Tabel 4.6. di atas menunjukkan tanggapan responden atas variabel Kualitas Audit mulai dari pernyataan pertama laporan hasil audit harus memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif sampai dengan pernyataan terakhir yaitu laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan.

Hasil Uji Kualitas Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mengetahui berbagai tanggapan atas responden adalah melakukan uji kualitas data. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah berbagai item pernyataan atau indikator yang digunakan tersebut valid atau tidak serta reliabel atau tidak. Hal ini penting karena salah satu syarat bahwa sebuah data dapat dilakukan uji hipotes adalah harus valid dan reliabel. Dibawah ini disajikan hasil uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Statistik Deskriptif

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur itu bisa mengukur apa yang ingin diukur. Guna melihat valid atau tidaknya sebuah data maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Dikatakan valid jika Nilai $R_{tabel} = 0,374$ ($N=30$, $R_{tabel} = N-2$). Untuk melihat tingkat validitas semua item nyataan kuesioner yang penulis susun, dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Fee Audit

NO	VARIABEL & PERNYATAAN	Rtabel	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Variabel 1 Pernyataan 1	0.714	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
2	Variabel 1 Pernyataan 2	0.517	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
3	Variabel 1 Pernyataan 3	0.760	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$

4	Variabel 1 Pernyataan 4	0.554	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
5	Variabel 1 Pernyataan 5	0.704	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
6	Variabel 1 Pernyataan 6	0.624	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} yang disajikan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* hasil perhitungan menggunakan SPSS diatas lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan tentang variabel fee audit tersebut valid dan dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

a) Uji Validitas Fee Audit

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A2_1	21.1667	2.764	.714	.818
A2_2	21.1333	2.947	.517	.853
A2_3	21.0667	2.547	.760	.807
A2_4	21.1000	2.852	.554	.847
A2_5	21.0667	2.616	.704	.818
A2_6	21.3000	2.976	.624	.835

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

NO	VARIABEL & PERNYATAAN	Rtabel	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Variabel 2 Pernyataan 1	0.432	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
2	Variabel 2 Pernyataan 2	0.624	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
3	Variabel 2 Pernyataan 3	0.490	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
4	Variabel 2 Pernyataan 4	0.452	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
5	Variabel 2 Pernyataan 5	0.496	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
6	Variabel 2 Pernyataan 6	0.686	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} yang disajikan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* hasil perhitungan menggunakan SPSS diatas lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan tentang variabel kompetensi tersebut valid dan dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

b) Kompetensi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A3_1	21.8667	7.637	.432	.758
A3_2	21.7667	7.495	.624	.709
A3_3	22.0333	6.654	.490	.755
A3_4	21.5333	8.257	.452	.750
A3_5	21.7000	8.286	.496	.742
A3_6	21.7667	7.289	.686	.694

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Etika Auditor

NO	VARIABEL & PERNYATAAN	Rtabel	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Variabel 3 Pernyataan 1	0.714	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
2	Variabel 3 Pernyataan 2	0.783	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
3	Variabel 3 Pernyataan 3	0.800	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
4	Variabel 3 Pernyataan 4	0.820	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
5	Variabel 3 Pernyataan 5	0.415	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
6	Variabel 3 Pernyataan 6	0.443	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
7	Variabel 3 Pernyataan 7	0.685	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
8	Variabel 3 Pernyataan 8	0.801	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
9	Variabel 3 Pernyataan 9	0.401	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
10	Variabel 3 Pernyataan 10	0/786	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
11	Variabel 3 Pernyataan 11	0.562	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
12	Variabel 3 Pernyataan 12	0.596	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
13	Variabel 3 Pernyataan 13	0.516	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
14	Variabel 3 Pernyataan 14	0.823	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
15	Variabel 3 Pernyataan 15	0.515	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} yang disajikan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* hasil perhitungan menggunakan SPSS diatas lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan tentang variabel Etika Auditor tersebut valid dan dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

c) Etika Auditor

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A4_1	59.9667	19.964	.714	.914
A4_2	59.9667	19.689	.783	.912
A4_3	60.0000	19.724	.800	.911
A4_4	59.9000	19.403	.820	.910
A4_5	60.0333	20.999	.415	.924
A4_6	60.0667	21.306	.443	.922
A4_7	59.9000	19.955	.685	.915
A4_8	59.9667	19.620	.801	.911
A4_9	60.0000	21.310	.401	.924
A4_10	60.0333	19.895	.786	.912
A4_11	60.1000	20.990	.562	.919
A4_12	60.1333	20.947	.496	.921
A4_13	60.0667	21.030	.516	.920
A4_14	60.0333	19.757	.823	.911
A4_15	60.0333	20.930	.515	.920

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan Anggaran Waktu

NO	VARIABEL & PERNYATAAN	Rtabel	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Variabel 4 Pernyataan 1	0.468	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
2	Variabel 4 Pernyataan 2	0.483	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
3	Variabel 4 Pernyataan 3	0.749	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
4	Variabel 4 Pernyataan 4	0.682	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
5	Variabel 4 Pernyataan 5	0.677	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
6	Variabel 4 Pernyataan 6	0.390	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} yang disajikan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* hasil perhitungan menggunakan SPSS diatas lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan tentang variabel Tekanan Anggaran Waktu tersebut valid dan dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

d) Tekanan Anggaran Waktu

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A5_1	21.2000	8.717	.468	.799
A5_2	21.1333	8.878	.483	.798
A5_3	21.4333	7.151	.749	.736
A5_4	21.5333	6.671	.682	.752
A5_5	21.6333	7.068	.677	.752
A5_6	21.4000	8.455	.390	.818

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

NO	VARIABEL & PERNYATAAN	Rtabel	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Variabel 5 Pernyataan 1	0.672	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
2	Variabel 5 Pernyataan 2	0.448	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
3	Variabel 5 Pernyataan 3	0.770	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
4	Variabel 5 Pernyataan 4	0.389	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
5	Variabel 5 Pernyataan 5	0.595	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$
6	Variabel 5 Pernyataan 6	0.588	Valid	Karena $R_{tabel} > 0.374$

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai r_{hitung} yang disajikan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* hasil perhitungan menggunakan SPSS diatas lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan tentang variabel Kualitas Audit tersebut valid dan dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan bila alat pengukur tersebut digunakan berkali-kali untuk mengukur gejala yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang atas pertanyaan yang disampaikan konsisten dari waktu ke waktu. Dikatakan handal (reliabel) jika memiliki koefisien keandalan atau *cronbach's alpha* sebesar 0,6 atau lebih. Di bawah ini penulis sajikan daftar *Cronbach Alpha* untuk semua variabel penelitian yang ada baik variabel bebas maupun variabel terikatnya atas dasar perhitungan dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reabilitas

NO	VARIABEL	<i>Cronbach a</i>	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Fee Audit	0.855	Reliabel	Karena Cronbach a > 0,6
2	Kompetensi	0.769	Reliabel	Karena Cronbach a > 0,6
3	Etika Auditor	0.922	Reliabel	Karena Cronbach a > 0,6
4	Tekanan Anggaran Waktu	0.809	Reliabel	Karena Cronbach a > 0,6
5	Kualitas Audit	0.805	Reliabel	Karena Cronbach a > 0,6

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai *Cronbach Alpha* yang tertera dalam Tabel *Reability Statistics* (terlampir) hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen penelitian ini handal (*reliabel*) dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual harus mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji ini dapat dilakukan dengan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Dengan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov, data residual dikatakan berdistribusi normal bila nilai Asymp Sig (2-tailed) > taraf nyata ($\alpha = 5\%$). hasilnya seperti terlihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual				
N		30	30	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.00000000	.76702425	.00000000	.00000000	.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.140	.119	.120	.239	.135
	Positive	.135	.114	.120	.239	.135
	Negative	-.140	-.119	-.107	-.158	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.767	.654	.655	1.309	.738
Asymp. Sig. (2-tailed)		.598	.785	.785	.065	.648

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah Kualitas Audit = 0.598; Fee = 0.785; Kompetensi = 0.785; Etika = 0.065; Tekanan Keuangan = 0.648, sehingga nilai tersebut memenuhi ketentuan Sig lebih besar dari α (0,05). Hal ini berarti data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan pendekatan metode glejser, Pengujian ini menggunakan Uji Glejser, yaitu membandingkan nilai Absolut dengan X1 dan X2. Berdasarkan tabel ini diketahui bahwa nilai Sig keempat parameter sebesar (lihat gambar). Data dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai sig () lebih besar dari α (0,05). Berdasarkan pendapat tersebut berarti data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.023	8.074		1.984	.058
Fee_Audit	.279	.160	.344	1.748	.093
Kompetensi	-.107	.111	-.228	-.961	.346
Etika_Auditor	-.067	.052	-.212	-1.271	.215
Ln_Tekanan_Anggaran	-4.446	2.237	-.415	-1.988	.058

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa Sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak. Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance > 0,1 atau VIF < 5. Di bawah ini disampaikan hasil uji multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) nya.

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.187	9.591		.228	.821		
Fee_Audit	.080	.283	.046	.284	.779	.684	1.463
Kompetensi	.314	.195	.311	1.609	.120	.482	2.076
Etika_Auditor	.021	.093	.031	.226	.823	.957	1.045
Tekanan_Anggaran_Waktu	.488	.168	.491	2.895	.008	.625	1.599

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai tolerance variabel independen yang ada > 0,1 serta nilai VIF variabel independennya semua < 5 yang berarti bawah tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah semua data dinyatakan layak untuk dilakukan uji selanjutnya, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sekaligus dugaan sementara atas jawaban rumusan masalah tersebut yang tertuang dalam hipotesis. Beberapa hal yang termasuk ke dalam uji hipotesis ini antara lain uji F (uji simultan), dan uji t (uji parsial).

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F atau dikenal dengan Uji Simultan bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh semua variabel bebas (independent) secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (dependent). Adapun hasil Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel Anova di bawah ini

Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170.723	4	42.681	7.645	.000 ^a
	Residual	139.577	25	5.583		
	Total	310.300	29			

a. Predictors: (Constant), Tekanan_Anggaran_Waktu, Etika_Auditor, Fee_Audit, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebesar 7.645. Sementara itu nilai F_{tabel} yang dilihat pada Tabel Nilainilai Untuk Distribusi F adalah 2.74. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa nilai $F_{hitung} = 7.645 >$ dari $F_{tabel} = 2.74$. Ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari *Fee Audit*, *Kompetensi*, *Etika Auditor*, dan *Tekanan Anggaran Waktu* berpengaruh signifikan terhadap *Kualitas Audit*. Berdasarkan uji regresi ganda, diketahui nilai signifikan sebesar 0,000, dan nilai ini lebih kecil daripada α (0,05).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Kualitas Audit*.

Hasil Uji T (Parsial)

Langkah terakhir yang harus dilakukan adalah melakukan Uji t atau yang lebih dikenal dengan nama Uji Parsial. Jika Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama, maka Uji t ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial atau sendiri-sendiri. Jadi dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh *Fee Audit*, *Kompetensi*, *Etika Auditor*, dan *Tekanan Anggaran Waktu* berpengaruh terhadap *Kualitas Audit*. Hasil

Uji t penelitian ini dapat dilihat pada Tabel *Coefficients* 4.16 di atas yaitu dengan melihat nilai t maupun sig.-nya. Guna lebih jelasnya dapat dilihat pada salinan tabel di bawah ini.

Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial

		Correlations				
		Kualitas_Audit	Fee_Audit	Kompetensi	Etika_Auditor	Tekanan_Anggaran_Waktu
Pearson Correlation	Kualitas_Audit	1.000	.346	.632	-.052	.691
	Fee_Audit	.346	1.000	.540	-.208	.283
	Kompetensi	.632	.540	1.000	-.115	.609
	Etika_Auditor	-.052	-.208	-.115	1.000	-.076
	Tekanan_Anggaran_Waktu	.691	.283	.609	-.076	1.000
Sig. (1-tailed)	Kualitas_Audit		.030	.000	.393	.000
	Fee_Audit	.030		.001	.136	.065
	Kompetensi	.000	.001		.272	.000
	Etika_Auditor	.393	.136	.272		.345
	Tekanan_Anggaran_Waktu	.000	.065	.000	.345	
N	Kualitas_Audit	30	30	30	30	30
	Fee_Audit	30	30	30	30	30
	Kompetensi	30	30	30	30	30
	Etika_Auditor	30	30	30	30	30
	Tekanan_Anggaran_Waktu	30	30	30	30	30

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan uji parsial diketahui nilai signifikansi = $0.030 < 0.05$ sehingga *Fee Audit* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
- Berdasarkan uji parsial diketahui nilai signifikansi = $0.000 < 0.05$ sehingga *Kompetensi* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
- Berdasarkan uji parsial diketahui nilai signifikansi = $0.393 > 0.05$ sehingga *Etika Auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
- Berdasarkan uji parsial diketahui nilai signifikansi = $0.000 < 0.05$ sehingga *Tekanan Anggaran Waktu* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

Pembahasan

Sesuai dengan yang dijelaskan dalam penelitian Lestari (2017), yang menyatakan bahwa Etika Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Namun hal yang menyebabkan tidak berpengaruhnya variabel Etika Auditor terhadap Kualitas Audit kemungkinan besar disebabkan karena semakin rendah etika yang dimiliki auditor, kualitas audit yang dihasilkan juga tidak terlalu baik. Berdasarkan penjelasan diatas, Setiap profesi tanpa terkecuali tidak terlalu memperhatikan kualitas jasa yang dihasilkan. Profesi akuntan publik juga memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan sebagai hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa profesi auditor dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemakai jasanya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektifas, intergritas dan lain sebagaimana (Halim, 2015: 31).

Pengaruh *Fee* audit terhadap Kualitas Audit

Uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y karena nilai signifikansinya sebesar $0.030 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penentuan *fee* audit oleh kantor akuntan publik menjadi salah satu aspek dalam review mutu terhadap kantor akuntan publik tersebut. Besar kecilnya *fee* audit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan reputasi auditor. Dalam penentuan besaran *fee* audit antara auditor dan klien, bahwa ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang dibayarkan terkait hasil kerja laporan audit, kemungkinan besar akan terjadi konsensi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan audit. Imbalan jasa audit atas kontrak kerja audit merefleksikan nilai wajar pekerjaan yang dilakukan dan secara khusus auditor harus menghindari ketergantungan ekonomi tanpa batas pada pendapatan dari setiap klien. Bervariasinya nilai moneter yang diterima auditor pada tiap pekerjaan audit yang dilakukannya berdasarkan hasil negosiasi, tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh pada kualitas audit. *Fee* audit yang besar dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan sehingga dilakukan *fee* audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel X2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y karena nilai signifikansinya sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas auditor. Pengaruh antara kompetensi searah dengan kualitas audit. Ini berarti bahwa hubungan antara kompetensi searah dengan pelaksanaan kualitas auditor. Semakin kompeten seorang auditor akan semakin tinggi kualitas audit. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit oleh auditor KAP. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas - tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula.

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa variabel X3 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y karena nilai signifikansinya sebesar $= 0.393 > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik, yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektivitas, integritas dan lain sebagainya. Etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur 8 perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (*fair*) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya. Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat, oleh karena itu untuk mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang dilakukan memerlukan suatu ukuran. Akuntan yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman - pedoman yang mengikat seperti kode etik dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa variabel X4 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y karena nilai signifikansinya sebesar $= 0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Meskipun tekanan anggaran waktu tergolong cukup tinggi tidak menyebabkan penurunan terhadap kualitas audit. Karena, tekanan anggaran waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas auditnya dan meskipun berada di bawah tekanan, mereka harus tetap mempertahankan kualitas auditnya karena tekanan anggaran waktu merupakan hal-hal yang tidak bisa dihindarkan dan menjadi suatu kewajiban dalam penugasanp objek yang sama dan berulang dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan seluruh personel dalam tim pemeriksaan menguasai tugas pokok, fungsi dan operasional dari objek pemeriksaan serta memudahkan dalam pelaksanaan pemeriksaan. Perilaku tekanan anggaran waktu sejalan ini dengan teori yang ada yaitu teori keprilakuan yang menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu fungsional dan disfungsional.

Pengaruh *Fee* Audit, Kompetensi, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Uji hipotesis variabel X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Karena dalam penentuan *fee* audit antara auditor dan klien, ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang

dibayarkan terkait hasil kerja laporan audit, kemungkinan besar akan terjadi konsensi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan audit. Begitupun dengan kompetensi, etika auditor dan tekanan anggaran waktu. Semakin kompeten seorang auditor akan semakin tinggi kualitas audit. Kemudian etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Dan tekanan anggaran waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas auditnya dan meskipun berada di bawah tekanan, mereka harus tetap mempertahankan kualitas auditnya karena tekanan anggaran waktu merupakan hal-hal yang tidak bisa dihindarkan dan menjadi suatu kewajiban dalam penugasan objek yang sama dan berulang dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa *Fee Audit*, *Kompetensi*, *Etika Auditor* dan *Tekanan Anggaran Waktu* berpengaruh terhadap *Kualitas Audit*. Hasil uji simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diolah sebesar 7.645. Sementara itu nilai F_{tabel} 2.74. Hal ini juga menunjukkan bahwa Variabel yang terdiri dari *Fee Audit*, *Kompetensi*, *Etika Auditor*, dan *Tekanan Anggaran Waktu* berpengaruh signifikan terhadap *Kualitas Audit*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat di ambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Sesuai dengan uraian-uraian di atas serta hasil analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. *Fee Audit* berpengaruh signifikan terhadap *Kualitas Audit*. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penentuan fee audit oleh kantor akuntan publik menjadi salah satu aspek dalam review mutu terhadap kantor akuntan publik tersebut. Besar kecilnya fee audit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan reputasi auditor.
2. *Kompetensi Auditor* berpengaruh signifikan terhadap *Kualitas Auditor*. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang editor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika editor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas – tugas auditnya. Maka sebaliknya jika auditor memiliki kompetensi yang rendah maka dalam melakukan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah.
3. *Etika Auditor* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik. Oleh karena itu untuk mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang dilakukan memerlukan suatu ukuran, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan

publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak – pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor.

4. Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun tekanan anggaran waktu tergolong cukup tinggi tidak menyebabkan penurunan terhadap kualitas audit. Perilaku tekanan anggaran waktu sejalan dengan teori yang ada yaitu teori keprilakuan yang menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu fungsional dan disfungsional.
5. Secara simultan variabel independent yang terdiri dari *Fee Audit*, Kompetensi, Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran-saran, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan mengambil sampel yang lebih luas dan tidak hanya di Depok dan Jakarta saja atau satu kota tertentu saja, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat lebih bersifat umum dan dapat mewakili auditor-auditor di beberapa wilayah di Indonesia.
2. Bagi perusahaan, agar dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja auditor agar dapat menarik serta meningkatkan kepercayaan klien untuk memakai jasa audit di perusahaan.
3. Bagi manajemen perusahaan harus tetap menjaga dan memperhatikan keadaan laporan keuangan yang sehat meskipun variabel *Fee Audit*, Kompetensi, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu tidak dapat dijadikan acuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, F., Nangoi, G. B., & Tinangon, J. (2017). Pengaruh keahlian, pengalaman, kompleksitas tugas dan independensi terhadap audit judgement auditor internal pada inspektorat provinsi gorontalo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Agoes S (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Ariningsih, P. S., & Mertha, I. M. (2017). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan Gender Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1545-1574.
- Bertens, K. (2010) *Etika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Elfarini, Christina. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Halim. (2015). *Auditing (Dasar dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

- Halim, Abdul (2010) Auditing : (Dasar-Dasar Audit laporan keuangan). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN
- Hanny. (2015) Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Universitas Kristen Maranatha.
- Jusup, A. H. (2001). Auditing (Pengauditan). Buku 1. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kurnia, W., Khomsiyah, K., & Sofie, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(2), 49-67.
- Ningsih, A. A., Cahaya, P. R., & Yaniartha, P. D. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 92-109.
- Menteri Keuangan. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 17/pmk.01/2008 Tentang : Jasa Akuntan Publik”
- Mulyadi. (2016). Auditing (6th ed.). Yogyakarta: Salemba Empat
- .Situmorang, S. H., D. M. J. Dalimunthe., I. Muda., M. Lufti., & Syahyunan. (2008). Analisis Data Penelitian (Menggunakan Program SPSS). Cetakan Pertama. Medan: USU Press.
- Sukrisno, Agus. (2012) “AuditingPetunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, Jilid 1, Edisi Keempat.Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono (2017), metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D